

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan bukan hanya sekedar berkegiatan industry demi bisnis saja, tetapi juga menerapkan pengelolaan lingkungan. Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup dan lingkungannya (Komar, 2004).

Di Indonesia kesadaran perusahaan dalam penerapan *green accounting* ini masih rendah, karena jika dilihat secara umum penerapannya bagaikan 2 sisi mata uang, di satu sisi penerapannya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan namun disisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya melalui biaya lingkungan. Padahal jika ditelaah lebih dalam lagi, untuk jangka waktu panjang penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik itu perusahaan, konsumen maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat. Pengorbanan yang dilakukan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran di masa yang akan datang seperti biaya akibat tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan oleh perusahaan, sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya.

Dengan penerapan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi di perusahaannya. Selain itu, perhitungan harga pokok produk menjadi lebih realistis karena pembebanan biaya lingkungan pada setiap produk dapat dihitung dengan tepat. Kebutuhan terhadap akuntansi lingkungan tidak muncul dari pihak internal saja, pihak luar atau eksternal perusahaan yang berasal dari pengguna laporan tahunan juga membutuhkan informasi sosial dan lingkungan seperti kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan. Di Indonesia sendiri, Kementerian Lingkungan Hidup membuat Program Penilai Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yakni salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi, yang diarahkan untuk mendorong perusahaan agar mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kontribusi yang dilakukan serta mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Peringkat dalam PROPER itu sendiri ada 5 yaitu emas, hijau, biru, merah dan peringkat terendah yaitu hitam.

Perusahaan yang mengikuti PROPER terdiri dari beberapa sektor, mulai dari perusahaan manufaktur, industri jasa dan penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER lebih banyak yang berasal dari perusahaan manufaktur,

karena perusahaan manufaktur lebih sensitive terhadap setiap kejadian yang terjadi dalam perusahaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan besar. Investor pada umumnya lebih tertarik pada perusahaan manufaktur karena menjanjikan laba yang lebih besar. Disamping itu perusahaan manufaktur juga menghasilkan limbah akibat proses produksi yang berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar lokasi industri. Tidak hanya itu, perusahaan sektor pertambangan yang dalam proses produksinya meliputi kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pengolahan pemurnian dan pengangkutan mineral atau tambang yang mana juga rawan terhadap pengrusakan lingkungan.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu dari sekian banyak perusahaan yang kegiatan produksinya berkaitan langsung dengan lingkungan, karena bahan baku yang diambil untuk melakukan produksi adalah bahan baku yang berasal langsung dari alam. Dengan adanya kegiatan penambangan pada suatu daerah tertentu, maka akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan di sekitar lokasi tersebut, karena perusahaan dengan tingkat resiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum (Amilia dan Wijayanto, 2007).

Menurut Hansen Mowen (2007) pelaporan akuntansi lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya. Langkah pertama yang baik adalah laporan yang memberikan perincian biaya lingkungan menurut kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori memberikan 2 hasil yang penting : (1) Dampak biaya

lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dan (2) jumlah efektif yang dihabiskan untuk setiap kategori.

Aktivitas perusahaan yang berfokus kepada lingkungan dan *ecofriendly* harus mampu menghasilkan produk yang ramah lingkungan juga. Produk *ecofriendly* didesain dengan kemasan yang ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan polusi dan bahaya serta bahan baku pembuatannya berasal dari sumber daya alam yang ramah lingkungan. Jadi dengan memproduksi produk yang ramah lingkungan berarti perusahaan sudah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang mengabaikan produk ramah lingkungan, karena beranggapan bahwa dengan memproduksi produk ramah lingkungan akan menambah biaya sehingga harga pokok produksi menjadi tinggi dan menyebabkan harga jual yang tinggi pula.

Kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan serta melaporkan informasi tentang lingkungan masih kurang, terutama di negara berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, sudah lumayan banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan walaupun belum seefektif di negara maju. Dikutip dari Publikasi PROPER (2017), Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya Bakar mengatakan bahwa tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup tahun 2017 mencapai 92 persen atau meningkat 7 persen dari tahun sebelumnya. Siti Nurbaya Bakar juga menyebutkan meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat, masih diperlukan perbaikan peraturan, peningkatan sumber daya manusia, dan perbaikan fasilitas pengelolaan

lingkungan untuk mendukung perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup.

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi lingkungan yakni tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan setiap aktifitas dan kinerja lingkungan yang telah dilakukan serta produknya dalam pelaporan lingkungan. Namun sebagian perusahaan masih tidak melaporkannya karena beranggapan bahwa pelaporan ini tidak wajib dan hanya bersifat sukarela. Padahal dalam masa yang akan datang dengan menerbitkan laporan lingkungan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya ialah meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau disebut juga dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi dan begitu sebaliknya. Dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menerima permintaan yang lebih dari pihak eksternal untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya (*Corporate Social Responsibility*) karena laba yang tinggi berarti penggunaan sumber daya dan dampak yang ditimbulkan dari proses produksi perusahaan yang tinggi pula.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fipit, Nurleli dan Yuni (2015) menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa variable tersebut berpengaruh signifikan. Hal ini tidak

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhita Setya Negara (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Fatin, Boon dan Tze (2016) melakukan uji pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhasimah, Norhabibi, Noramiera dan Sheh (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bilal, Kalsomabd dan Ummisalwa (2015) menemukan pengaruh yang signifikan antara produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardah (2014) yang menguji pengaruh produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut.

Penelitian yang menguji pengaruh aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Farah, Lindrianasari dan Yuztitya (2016) yang hasilnya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jephitha dan Mohammed (2015) yaitu aktivitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang menguji pengaruh pelaporan biaya lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Jamingtun Hasanah (2017) yang hasil

penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

Sebagian besar penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh beberapa aspek lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan menemukan adanya hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh pelaporan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Apakah terdapat beda profitabilitas antara perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

5. Apakah terdapat beda antara perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk melihat apakah pelaporan lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
3. Untuk melihat apakah ada beda antara perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan dengan yang tidak menghasilkan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
4. Untuk melihat apakah aktivitas lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
5. Untuk melihat apakah ada beda antara perusahaan yang menerbitkan pelaporan biaya lingkungan dengan yang tidak menerbitkan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran untuk perusahaan – perusahaan dalam industri manufaktur di Indonesia mengenai dampak dari penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

### 2. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup

Sebagai lembaga pembuat peraturan atau standar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pertimbangan dan masukan bagi investor dalam memilih perusahaan manufaktur yang layak untuk investasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Bab III menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data dan metode analisis data. Bab IV menjabarkan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pembahasan *green accounting* terhadap profitabilitas. Dan bab V bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.